



## Strategi Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Edukasi Cisaat Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat

Mira Adnis Sartika<sup>1\*</sup>, Muh. Ilham<sup>2</sup>, Faria Ruhana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jawa Barat, Indonesia, [miradnis@gmail.com](mailto:miradnis@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jawa Barat, Indonesia, [m.ilham@ipdn.ac.id](mailto:m.ilham@ipdn.ac.id)

<sup>3</sup>Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jawa Barat, Indonesia, [fariaruhana@ipdn.ac.id](mailto:fariaruhana@ipdn.ac.id)

\*Corresponding Author: [miradnis@gmail.com](mailto:miradnis@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *The tourism sector is an opportunity to improve people's welfare. Tourism Development Strategy is expected to contribute in sustainable regional development. Starting from the village, a tourist destination that can be developed based on its potential is Cisaat educational tourism village. This study aims to determine the efforts made by local governments in the development of tourism villages, analyze and describe Tourism Development Strategies in Cisaat educational tourism village as a tourist destination in Subang Regency. The study was conducted by qualitative descriptive research methods. The techniques used in data collection are observation, interview, documentation and questionnaire. Data analysis using data reduction techniques, data presentation and conclusion or verification. The results of the study, showed that in the tourism development strategy in Cisaat educational tourism village to increase the number of tourists by utilizing the power of tourism potential to existing opportunities, supporting the Independent Learning curriculum Program by promoting educational tour packages to schools and universities inside and outside Subang Regency, as a place to learn students and students, then need to apply the tourism development component 6 A in Cisaat educational tourism village.*

**Keywords:** *Strategy, Development, Educational Tourism.*

**Abstrak:** Sektor pariwisata menjadi peluang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Strategi Pengembangan pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan daerah yang berkelanjutan. Dimulai dari desa, Daerah Tujuan Wisata yang dapat dikembangkan berdasarkan potensinya adalah Desa Wisata Edukasi Cisaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam pengembangan Desa Wisata, menganalisis dan mendeskripsikan strategi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Edukasi Cisaat sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Subang. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam strategi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Edukasi Cisaat untuk peningkatan jumlah wisatawan dengan memanfaatkan kekuatan atas

potensi wisata terhadap peluang yang ada, mendukung Program Kurikulum Merdeka Belajar dengan melakukan promosi paket wisata edukasi ke sekolah dan perguruan tinggi di dalam dan luar Kabupaten Subang, sebagai tempat belajar para siswa dan mahasiswa, kemudian perlu menerapkan komponen pengembangan pariwisata 6 A di Desa Wisata Edukasi Cisaat.

**Kata Kunci:** Strategi, Pengembangan, Wisata Edukasi

---

## PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Barat dikenal dengan daerah yang bernuansa alam dan seni yang variatif. Dari Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat, salah satu Kabupaten yang memiliki keunikan dari segi kesenian, budaya, kondisi geografis dan topografis adalah Kabupaten Subang. Secara administratif pemerintahan, Kabupaten Subang terdiri dari 245 Desa dan 8 Kelurahan yang tersebar dalam 30 Kecamatan dengan Ibukota Kabupaten terletak di Kecamatan Subang. Berdasarkan pada Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Pemekaran dan Pembentukan Wilayah Kerja Kecamatan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Subang. Berdasarkan aspek topografi, wilayah Kabupaten Subang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga zona/area, yaitu; Daerah Pegunungan (Subang Bagian Selatan); Daerah Berbukit dan Dataran (Subang Bagian Tengah); Daerah Dataran Rendah (Subang Bagian Utara).

Kabupaten Subang tengah berproses sebagai Calon Daerah Otonomi Baru (CDOB) untuk wilayah Subang Bagian Utara. Sebagaimana Persetujuan Bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Subang dengan Bupati Subang tentang pembentukan Daerah Persiapan Kabupaten Subang Utara Nomor : Pm.01/221/Setwan dan Nomor : Pm. 01/651/Pem pada Hari Rabu, tanggal 1 Maret 2023 serta Penandatanganan persetujuan CDOB Subang Utara yang dilakukan dalam Rapat Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jabar dengan Gubernur Jawa Barat di Kota Bandung, pada Hari Selasa tanggal 27 Juni Tahun 2023. Sehingga diperlukan penguatan potensi dan pengembangan sektor Pariwisata di wilayah Subang Selatan.

Kabupaten Subang belum memiliki Regulasi berupa Peraturan Daerah terkait Kepariwisata sebagai dasar pelaksanaan Urusan Pilihan yakni pariwisata di Kabupaten Subang.

Sumber Daya Aparatur yang kompetensinya sesuai dengan bidang kepariwisataan sangat diperlukan dalam pengembangan sektor pariwisata. Namun, jumlah pegawai urusan pariwisata di Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga masih sedikit, yakni berjumlah 6 orang (Sumber: LKIP Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Subang Kabupaten Subang Tahun 2023). Sedangkan jumlah pegawai di Desa Cisaat berjumlah 9 orang dan statusnya semua adalah Bukan Aparatur Sipil Negara (Non ASN).

Kabupaten Subang memiliki 22 Desa Wisata yang memiliki potensi beragam. Yang menjadi potensi unggulan dari Desa Wisata tersebut adalah potensi alamnya, masyarakat, seni dan budayanya, sejarah, serta hasil olahan produksi dan kerajinan yang menjadi souvenir khas Kabupaten Subang.

Berdasarkan Keputusan Bupati Subang Nomor: PR.01.04.02/Kep.458-Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Subang/2022 Tentang Penetapan Desa Cisaat sebagai Desa Wisata di Kabupaten Subang, menjadikan Desa Cisaat menjadi salah satu Desa Wisata di kawasan Ciater yang menjadi pilihan Destinasi Wisata yang memiliki Nilai Edukasi di dalamnya.

*Berdasarkan data dari Disparpora Kabupaten Subang, Kecamatan Ciater dan Desa Cisaat, jumlah kunjungan wisatawan sampai pada Akhir Tahun 2019 sebanyak 1.970 pengunjung. Namun pada Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2024 tidak ada rekapan jumlah*

*kunjungan wisatawan per Destinasi di Desa Cisaat dikarenakan kebijakan Lock Down menyebabkan penurunan jumlah wisatawan di era Pandemi Covid-19 dan pasca Pandemi Covid-19.*

Berdasarkan permasalahan yang sudah diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini mengenai Strategi Pengembangan Desa Wisata Edukasi Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat.

## **METODE**

Penentuan desain penelitian diperlukan dalam suatu penelitian untuk menentukan akurasi dan ketepatan data hasil penelitian, sehingga sasaran atau target penelitian yang dicapai dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta dapat ditentukan alternatif dalam menentukan strategi ke depannya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Sugiyono (2009:1) menjelaskan bahwa : Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generasi.

Penggunaan statistik atau angka-angka dalam penelitian kualitatif dimungkinkan, tetapi tidak dalam rangka menguji teori sebagaimana pada penelitian kuantitatif. Hal ini berdasarkan pendapat Sugiyono (2009:3) yang menyatakan bahwa: Metode kualitatif tidak menolak angka dan menggunakan statistik untuk menyajikan data dan analisis. Penelitian kualitatif yang mendalam yang mampu mengkonstruksikan hubungan antar fenomena dapat menggunakan statistik untuk mengetahui hubungan antar fenomena tersebut. Statistik disini tidak digunakan untuk menguji hipotesis, sehingga tidak ada kata signifikan.

Penelitian deskriptif sebagaimana dijelaskan Sujarweni (2014:11) adalah “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing – masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain.

Buhalis (2000:98) mengemukakan teori yang bahwa komponen pengembangan pariwisata terdiri dari 6A yaitu *Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, Accessibilities dan Available Package*. Konsep 6A ini dapat memandu pemerintah dan pelaku pariwisata dalam mengembangkan destinasi wisata yang lebih efektif dan efisien.

Penulis juga menganalisa strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Edukasi Cisaat, maka penulis menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Treaths*) yang dikemukakan oleh Rangkuti (2016:19).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Desa Wisata Edukasi Cisaat**

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, menjelaskan bahwa, ”Organisasi bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Forum disesuaikan dengan ukuran dan skala destinasi dan terdiri dari 5 (lima) unsur pemangku kepentingan, yaitu Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Swasta, Masyarakat, dan Akademisi (*Penta Helix*).”

Pengembangan Desa Wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Subang sejalan dengan konsep Pentahelix yang Menurut (Widya Putri: 2022), ”Pendekatan *Pentahelix* dibangun di atas lima kategori pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, akademisi, media, bisnis, dan komunitas. Konsep ini sangat bermanfaat bagi permasalahan daerah dimana masing-masing *stakeholder* mewakili

kepentingan daerah yang beragam. Melalui kerja sama yang sinergis, diharapkan suatu invensi yang didukung oleh sumber daya yang berinteraksi secara sinergis bisa terwujud. Lima komponen *Pentahelix* berkontribusi saling bergantung, yakni:

1. Pemerintah

Dalam model *pentahelix*, pemerintah berperan sebagai regulator dan *controller*, bertanggung jawab atas pengembangan bisnis, dan memiliki aturan. Mulai dari strategi, kebijakan, pelaksanaan, hingga pemantauan, monitoring dan evaluasi, sampai dengan kegiatan promosi, alokasi anggaran, serta perizinan hingga program dan pengembangan dan pengetahuan. Pemerintah juga bertugas mengkoordinasikan banyak pemangku kepentingan dalam prospek pertumbuhan suatu daerah. Dalam kolaborasi *pentahelix* ini, Pemerintah sangat berperan dalam menjaga hubungan kerjasama satu dengan yang lainnya. Sebagai regulator pengambil kebijakan, pemerintah juga bertanggung jawab atas penguatan dan regulasi baik secara administrasi ataupun teknis pelaksanaan.

Keterbatasan anggaran tidak membuat Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Subang menyerah untuk mencari sumber keuangan daerah. Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Subang berperan aktif dalam upaya koordinasi dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Desa sehingga bisa mendapatkan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Tahun Anggaran 2024, pada Kegiatan Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota, Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola Daya Tarik Wisata Unggulan Kabupaten/Kota.

Namun, untuk regulasi Pemerintah Daerah Kabupaten Subang belum menetapkan Peraturan Daerah tentang Kepariwisata di Kabupaten Subang sebagai dasar pelaksanaan Urusan Pariwisata di Kabupaten Subang.

2. Akademisi

Akademisi berperan sebagai drafter, seperti menilai potensi dan mensertifikasi item dan kemampuan sumber daya manusia yang mendorong perluasan potensi suatu daerah. Akademisi termasuk sumber ilmu pengetahuan dengan ide, teori, dan relevansinya saat ini dengan keadaan perkembangan suatu daerah. Pemerintah Kabupaten Subang sudah melaksanakn MoU dan Perjanjian kersama dengan akademisi di beberapa Perguruan Tinggi yakni; Universitas Negeri Jakarta, Politeknik Pariwisata (Poltekpar) NHI Bandung.

3. Pelaku Bisnis

Dalam konsep *pentahelix*, profesional bisnis berperan sebagai fasilitator. Tujuan profesional bisnis yakni untuk memberi nilai tambah dan mempertahankan pembangunan berkelanjutan. Pelaku usaha bisa berperan sebagai penyedia infrastruktur untuk teknologi dan uang tunai. Hal ini bisa membantu suatu daerah menjadi lebih efektif, efisien, dan produktif sebagai akibat dari perkembangan era digital.

Pelaku bisnis di Kawasan Kecamatan Ciater membina lingkungan RW di Desa Cisaat dalam membuat *Branding* / Pembangunan Gapura tiap RW. Adapun RW binaan pelaku bisnis di kawasan Kecamatan Ciater adalah sebagai berikut .

- a. RW 01 merupakan Binaan De Ranch;
- b. RW 02 merupakan Binaan Asstro Highland Ciater;
- c. RW 03 merupakan Binaan D'Castello;
- d. RW 04 merupakan Binaan Smarthill;
- e. RW 05 merupakan Binaan PT. Sari Ater;
- f. RW 06 merupakan Binaan PT. Sinkona Indonesia Lestari (SIL).

Pelaku bisnis sekitar Desa Cisaat Kecamatan Ciater tentunya akan sangat berperan dalam pengembangan Desa Wisata khususnya Desa Wisata Edukasi Cisaat

4. Komunitas

Dalam konsep *pentahelix*, komunitas berfungsi sebagai katalisator. Dalam situasi ini, masyarakat terdiri dari orang-orang yang memiliki kepentingan bersama dalam kemajuan

potensi manusia dan yang secara aktif berkontribusi untuk kemajuan itu. Memfasilitasi proses ekonomi dengan bertindak sebagai titik kontak atau mediator antara beberapa pihak. Selain itu, masyarakat berfungsi untuk memasarkan barang atau jasa suatu daerah.

Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Subang memberikan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat Desa Cisaat untuk peduli terhadap Pariwisata di Desa Cisaat Kecamatan Ciater. Sebagai bentuk upaya dalam pengembangan Desa Wisata, Desa Cisaat memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang ditetapkan Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten subang Nomor : 141.1/004/Pemdes/2015 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Pengurus Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang bernama "Surya Maslahat" Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, ditetapkan pada tanggal 07 Januari 2015.

## 5. Media

Media berperan dalam membantu promosi destinasi wisata baik di media sosial ataupun surat kabar. Dalam promosi pariwisata, Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Subang memiliki portal promosi pada alamat web: <https://wisata.subang.go.id/>. Desa Wisata Edukasi Cisaat sudah memiliki media sosial Instagram yang dikelola oleh Pokdarwis Surya Maslahat. Namun baru pada Tahun 2024, pengelola aktif dalam membagikan kegiatan di Desa Wisata Edukasi Cisaat.

Media lokal pun sudah mulai meliput Desa Wisata Edukasi Cisaat seperti akun Kota Subang, Explore Subang. Tentunya hal ini membantu eksistensi Desa Wisata Edukasi Cisaat untuk dapat menarik wisatawan lokal ataupun asing sebagai media promosi dan pemasaran destinasi wisata.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Subang telah melakukan upaya-upaya dalam pengembangan Pariwisata di Kabupaten Subang, khususnya di Desa Wisata Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang walaupun masih banyak yang perlu dibenahi untuk pariwisata berkelanjutan.

Buhalis (2000:98) mengemukakan teori yang berbeda bahwa komponen pengembangan pariwisata terdiri dari 6A yaitu *Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, Accessibilities dan Available Package*. Penulis juga melihat komponen 6 A ini dalam pengembangan Desa Wisata Edukasi Cisaat.

*Pertama, Attraction. Attraction* atau daya tarik adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan pariwisata. Daya tarik ini bisa berupa alam, budaya atau sejarah yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Indonesia memiliki banyak daya tarik yang bisa menjadi magnet bagi wisatawan mulai dari objek wisata alam seperti gunung, pantai, air terjun, hingga keunikan budaya dan sejarahnya. Desa Wisata Edukasi Cisaat memiliki potensi wisata sebagai atraksi Desa Wisata Edukasi diantaranya :

1. Kampung Seni, terdapat Seni tradisional Sisingaan, Gembyung, Degung (Kacapi, Suling), Seni Tardug, Pencak Silat, Jaipong, Organ Tunggal;
2. Kampung Religi, terdapat Kampung Pesantren, Kegiatan pengajian tingkat Desa (RW.02);
3. Kampung Adat, dan Agrowisata
  - a. Hajat Babarit yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, Ziarah ke situs-situs ziarah (makam leluhur) setiap tiga bulan sekali, yang terdiri dari makam, pajajaran, patilasan;
  - b. Hajat Ruwat Bumi yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali;
  - c. Hajat Muludan (Maulid Nabi Muhammad SAW) di tempat keramat yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali;
  - d. Agrowisata Kebun Nanas dapat dipetik sendiri ditempat (sesuai musim), dan memetik berbagai macam sayuran;

- e. Peternakan Sapi perah yang dikenal sebagai penghasil susu murni terbaik, dan dapat melihat proses pemerahan susu Sapi secara langsung, serta olahan susu seperti Yoghurt. Selain itu pupuk kompos sapi yang dijadikan biogas oleh masyarakat setempat;
  - f. Kampung Zidane dan Lapangan Bola Zidane;
  - g. Ngawuluku;
  - h. Wisata Budidaya Tanaman Padi;
  - i. Ngaliwet di area pesawahan.
4. Kampung Alam dan Sejarah, terdapat Gedung Belanda (Gedug Buleud), Museum Gedung Buleud, Area Perkebunan Teh, Olahraga Sepeda Gunung, jalur Motor Trail;
  5. Kampung Olahraga Rekreatif;
  6. Gerak jalan santai, Tea Walk, area Ciater Highland Resort (CHR);
  7. Daya Tarik Kuliner. Makanan Khas Papais Cisaat, Susu Sapi Murni, Tahu Susu, Kerupuk dan Keripik Susu, Peuyeum Gantung, Keripik (bayam, nangka, nanas, singkong, gadung, talas dan Ubi jalar), Sale (pisang, dan nanas), Wedang (Jalang dan Jahe), Awug, Gegeplak (Bodas dan Jahe), Rebung Bambu;
  8. *Event / Acara*. Gelar Budaya Mapag Warsa, Tasyakur Binikmah, Milangkala atau Hari Jadi, Wayang Golek, Fun Walk, Bazar gelar produk UMKM, Pagelaran Kesenian Rakyat, Lomba permainan tradisional.

*Kedua, Amenities.* *Amenities* atau fasilitas merupakan faktor penting dalam menunjang pariwisata. Dalam hal ini, fasilitas yang dimaksud adalah akomodasi, restoran, toko souvenir, dan lain sebagainya yang diperlukan oleh para wisatawan selama berlibur di suatu destinasi wisata. Indonesia telah memiliki berbagai macam fasilitas pariwisata yang cukup baik, seperti hotel berbintang, restoran dan pusat perbelanjaan.

Amenitas yang ada di Desa Wisata Edukasi Cisaat yakni ; Home Stay (80 Unit), Toilet Umum (10 Unit), Lahan Parkir (5 Unit), Warung (59 Unit), Toko(14 Unit), Pusat Oleh-oleh atau Cinderamata (tidak ada), Rumah Makan dan Restoran (5 Unit), Masjid Jami(13 Unit), Musholla (24 Unit), Langgar (11 Unit), Sanggar Seni (1 Unit). (Sumber: Desa Cisaat Kecamatan Ciater Tahun 2024).

*Ketiga, Ancillary.* *Ancillary* adalah salah satu faktor yang mendukung pariwisata. Seperti kehadiran organisasi kepariwisataan sangat dibutuhkan untuk pelayanan kepada wisatawan, pusat informasi, biro perjalanan, dan fasilitas pelayanan publik lainnya. Kepariwisataan perlu keterlibatan berbagai pihak, dan tentunya memerlukan dukungan dari berbagai unsur, tidak hanya Pemerintah namun partisipasi masyarakat, pihak swasta sebagai pelaku bisnis, akademisi, media, dan kelompok penggerak pariwisata seperti halnya eksistensi Kelompok Sadar Wisata.

Kelompok Sadar Wisata Surya Maslahat Desa Cisaat sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu objek wisata sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW), yang memiliki potensi dan daya tarik wisatawan dari nusantara maupun mancanegara. Peran Pokdarwis di Desa Wisata bisa dikatakan sebagai Tour Guide atau mentor dalam perjalanan wisata, sehingga wisatawan dapat memperoleh informasi secara langsung terhadap suatu objek wisata. Adapun jumlah anggota Pokdarwis Desa Cisaat berjumlah 30 (Tiga Puluh) orang. masih perlu pembangunan dan penambahan layanan yang mendukung kebutuhan wisatawan seperti Pusat Informasi, ATM, Money Changer..

*Keempat, Activity.* *Activity* atau aktivitas adalah faktor yang menentukan kepuasan wisatawan selama berlibur. Aktivitas wisata yang ada di Desa Wisata Edukasi Cisaat secara keseluruhan adalah aktivitas yang biasa dilakukan oleh masyarakat. Sehingga ada atau tidak adanya wisatawan yang berkunjung, masyarakat tetap melakukan aktivitasnya sehari-hari. Kegiatan masyarakat itulah yang menjadi aktifitas wisata dan menjadi pilihan objek wisata.

Sejalan dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan

Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, aktivitas wisata edukasi berpeluang untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka baik di tingkat PAUD, SD, SMP, SMA, dan Pendidikan Tinggi. Sehingga wisata edukasi di Desa Wisata Cisaat dapat menjadi pilihan lokasi dalam program Kurikulum Merdeka tersebut.

*Activities* (Aktivitas) di Desa Wisata Edukasi Cisaat adalah kegiatan yang dilakukan oleh Masyarakat sehari-hari. Seperti bercocok tanam, menanam padi, pemerah Susu Sapi, Membatik, berjalan di perkebunan teh, dan kegiatan kuliner. Namun masih perlu strategi dan pengkondisian agar aktivitas masyarakat dan pariwisata dalam dilakukan dalam segala cuaca, dan tidak musiman atau permanen.

*Kelima, Accessibilities*. *Accessibilities* atau aksesibilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mengembangkan pariwisata. Destinasi wisata yang mudah diakses dan terintegrasi dengan baik akan lebih diminati oleh wisatawan. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas di berbagai destinasi wisata.

Begitupun dengan Pemerintah Desa Cisaat, dari APB Desa persentase anggaran untuk Bidang Pembangunan Desa sebesar 52,6%. Jalan menuju objek wisata perlahan sudah mulai di aspal mencapai 88%. Namun ada beberapa jalan menuju objek wisata terutama jalan masuk gang yang masih harus diperbaiki supaya mulus dan tidak licin pada saat hujan. Transportasi menjadi aspek penting dalam perkembangan suatu desa karena berfungsi sebagai jaringan penghubung. Adapun transportasi yang dapat digunakan ke Desa Wisata Edukasi Cisaat berdasarkan hasil observasi penulis adalah sebagai berikut.

1. Dari Terminal Subang menggunakan Elf rute Subang - Jalancagak - Ciater - Lembang - Bandung (Ledeng)
2. Dari Terminal Subang menggunakan Bis rute Indramayu – Bandung
3. Dari Subang Kota menggunakan Angkutan Pedesaan rute Subang - Jalancagak – Ciater.

Ketersediaan aliran Listrik di Desa Cisaat merupakan salah satu komponen yang harus ada dan disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Subang dan Pemerintah Desa untuk mendukung kegiatan pariwisata. Berdasarkan data Kecamatan dalam Angka Tahun 2023, jumlah keluarga pelanggan listrik PLN di Desa Cisaat Kecamatan Ciater sebanyak 1.521 keluarga dengan persentase 100%. Sehingga, ketersediaan PLN sudah memadai dan semua keluarga di Desa Cisaat sudah teraliri listrik PLN.

*Keenam, Available Package*. *Available package* atau paket wisata adalah *Available package* atau paket wisata adalah faktor yang menentukan minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. Paket wisata yang menarik dan terjangkau akan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu tujuan wisata.

Paket wisata di Desa Wisata Edukasi Cisaat sudah tersedia, namun belum dibuatkan brosur, buku panduan, dan kerjasama dengan biro perjalanan lokal atau nasional.

Konsep 6A ini dapat memandu pemerintah dan pelaku pariwisata dalam mengembangkan destinasi wisata yang lebih efektif dan efisien.

### **Strategi dengan Analisis SWOT**

Tahapan perumusan strategi dengan analisis SWOT terdiri dari tahap pengumpulan data, tahap pengumpulan informasi dan tahap pengambilan keputusan. Penulis menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) agar hasil penelitian ini dapat menentukan Strategi Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Edukasi Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat.

Hasil Skoring IFAS dan EFAS dianalisa untuk mengetahui posisi kuadran SWOT. Adapun hasil skoring IFAS dan EFAS Pengembangan Desa Wisata Edukasi Cisaat sebagai berikut:

1. Kekuatan (S) skor 2,314;
2. Kelemahan (W) skor 0,900;  
sehingga TOTAL (S-W) = 1,414
3. Peluang (O) skor 1,870;
4. Ancaman (T) skor 1,728;  
sehingga TOTAL (O-T) = 0,142.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan dan pengaruh dari faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman, oleh karena itu posisi strategi pengembangan Desa Wisata Edukasi Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat berada pada kuadran I (menerapkan Strategi S-O). Koordinat SWOT ada pada titik  $x = 1,414$  dan titik  $y = 0,142$

Strategi SO berdasarkan Matrik SWOT adalah sebagai berikut.

1. Pengajuan CSR kepada Pihak atau Pemilik Usaha (Swasta) sebagai bentuk kolaborasi Pentahelix;
2. Promosi Paket Wisata Edukasi ke Sekolah, Perguruan Tinggi, Organisasi di Kabupaten Subang dan di luar Kabupaten Subang;
3. Membuat Paket Travelling Wisata di Wilayah Subang serta Membuat Buku Saku Destinasi Wisata untuk Wisatawan;
4. Pelatihan Tutor sebagai Narasumber Objek Wisata;
5. Promosi Wisata di media sosial oleh Mojang dan Jajaka Desa Wisata Kabupaten Subang;
6. Perbanyak *Home Stay* untuk wisatawan asing.

Strategi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Ciater Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat melalui penelitian ini, dapat dilakukan dengan menjalin kolaborasi dengan model Pentahelix, yakni kolaborasi dari mulai unsur Pemerintah, Akademisi, pelaku Bisnis, Media, dan Kelompok Masyarakat. Kemudian menyusun Paket Wisata Edukasi untuk dipromosikan ke Sekolah, Perguruan Tinggi, Organisasi di Kabupaten Subang dan di luar Kabupaten Subang, serta menerapkan dan melengkapi komponen 6A yakni *Attractions, Amenities, Accessibility, Activities, Available Packages, dan Ancillary Services* karena setiap komponen perlu dilakukan pembenahan dan perbaikan agar menjadi kemas wisata edukasi yang menarik wisatawan dengan fasilitas yang memadai.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Edukasi Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, serta menjawab pertanyaan penelitian terkait upaya pemerintah daerah dalam memaksimalkan potensi wisata berbasis edukasi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, diperoleh simpulan bahwa strategi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Edukasi Cisaat telah diarahkan pada pemanfaatan potensi lokal melalui pendekatan kolaboratif model Pentahelix yang melibatkan pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, komunitas, dan media. Strategi ini diperkuat dengan penerapan konsep pengembangan 6A (*Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, Accessibilities, Available Package*), yang menjadi dasar untuk merancang daya tarik wisata berbasis edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk diterapkan berada pada kuadran I, yaitu strategi agresif (*Strength-Opportunity*), dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk mengembangkan destinasi pariwisata berbasis edukasi. Strategi ini terbukti mendukung penguatan sektor pariwisata sebagai bagian dari pembangunan ekonomi lokal, sekaligus berkontribusi pada pemerataan pembangunan daerah di wilayah Subang Selatan. Selain itu, pendekatan ini memberikan pembelajaran penting dalam konteks sains dan teknik industri, terutama dalam hal integrasi lintas sektor, optimalisasi sumber daya lokal, dan penciptaan nilai tambah dalam rantai ekonomi pariwisata. Dengan demikian, penelitian ini

tidak hanya memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan desa wisata, tetapi juga dapat dijadikan sebagai model perencanaan strategis bagi daerah lain yang memiliki potensi serupa

## REFERENSI

- Buhalis, Dimitros. 2000. Marketing The Competitive Destination of The Future. *Tourism. Journal of Management*. Volume 21, Issue 1.
- Rangkuti, Freddy. 2017. PT. Gramedia Pustaka Utama. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta.
- Muhammad, Suwarsono. 2012. Strategi Pemerintahan, Erlangga, Jakarta.
- Septadiani, W. P., Pribadi, O. S. I. ., & Rosnarti, D. (2022). Peran Model Pentahelix Dalam 14 Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *Universitas Trisakti. WIDYA PUTRI SEPTADIANI*, 22–31.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 10 tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.
- Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Subang Tahun 2018-2023.
- Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten Subang Tahun 2022-2025.
- Peraturan Bupati Subang Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata, Kepemudaan Dan Olah Raga Kabupaten Subang.
- Keputusan Bupati Subang Nomor: PR.01.04.02/Kep.458-Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Subang/2022 Tentang Penetapan Desa Cisaat sebagai Desa Wisata di Kabupaten Subang.
- LKIP Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Subang Tahun 2023.  
<http://www.dream.co.id/dinar/jokowi-izinkan-wisman-dari-75-negara-ini-bebas-visa-151007b.html>.
- <https://pen.kemenkeu.go.id/in/post/mengapa-program-pen>.
- <http://www.kemepar.go.id/>.